

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Baitul Mal Wat Tamwil merupakan lembaga keuangan syariah, dimana dalam menjalankan semua kegiatan usahanya berprinsip pada syariah. Sama seperti halnya BMT RAMAdana yang merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan, tentu dalam kegiatannya sehari-hari tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, seperti menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota BMT, tetapi tetap berprinsip syariah. BMT RAMAdana mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan utama dari BMT RAMAdana yaitu menciptakan lembaga keuangan rakyat berdasarkan syariah Islam sebagai sarana peningkatan kehidupan sosial ekonomi umat.

Tujuan tersebut menandakan bahwa BTM RAMAdana ingin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi umat berdasarkan prinsip syariah Islam. Namun dengan adanya tujuan tersebut, ada banyak faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor tersebut adalah masalah pengelolaan kas yang berkaitan dengan kegiatan transaksi pengeluaran kas perusahaan. Pengelolaan kas perusahaan harus baik karena pengelolaan kas perusahaan yang baik akan membuat tercapainya tujuan dari perusahaan.

Dilihat dari sifatnya, kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva yang likuid. Kas harus dikelola dengan baik,

karena kas merupakan suatu alat pertukaran yang digunakan perusahaan sebagai ukuran dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, kas juga merupakan komponen aktiva yang mudah disalahgunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang efektif dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan antara pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu, perlu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian intern kas merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Pengendalian intern yang baik menghindari adanya penyelewengan seperti melakukan perubahan perhitungannya dan lain sebagainya. Transaksi pengeluaran kas pada perusahaan pada umumnya digunakan untuk membiayai kebutuhan *intern* dan *ekstern* perusahaan. Dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas, sebagian perusahaan menggunakan dua sistem akuntansi pokok yaitu sistem pengeluaran kas dengan cek/bilyet giro dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas. Tanpa adanya sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas, maka risiko kecurangan dan pencurian pada perusahaan akan tinggi.

Perangkat pengendalian yang canggih atau dengan disusunnya sistem yang baik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika para karyawan bekerjasama untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Untuk itu, manajemen harus lebih berperan aktif dalam menetapkan tanggung jawab secara jelas. Komitmen manajemen terhadap kompetensi akan memberikan gambaran mengenai

penugasan dan pelatihan bagi karyawan yang terlibat dalam pemrosesan pengeluaran kas, sehingga apabila ada kesalahan akan jelas siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran uang harus diperhatikan. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang terlebih dahulu. Harus terdapat pemisahan tugas antara pihak yang berhak menyetujui pengeluaran kas, menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta mencatat pengeluaran kas (Soemarno:1992).

BMT RAMAdana berperan sebagai penyimpan dan penyalur dana. Dalam kegiatannya, BMT RAMAdana juga menggunakan sistem *dor to dor* atau jemput bola, dimana pihak BMT menemui anggota untuk bertransaksi menabung atau mengambil. Apabila ada nasabah yang ingin mengambil simpanan lebih dari saldo limit, A/O bisa memberikannya langsung. Namun apabila kurang dari saldo limit, maka A/O harus lapor terlebih dahulu kepada teller. Apabila nasabah ingin melakukan pembiayaan, maka nasabah harus datang langsung ke BMT. Selain itu, pihak yang berhak mengambil simpanan adalah pihak yang terkait saja. Namun, pengendalian intern di BMT RAMAdana masih mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya tidak adanya pemisahan fungsi penyimpanan, perhitungan dan pencatatan. Selain itu, di BMT RAMAdana juga tidak ada pemisahan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti pengeluaran dan menulis cek. Karena di BMT RAMAdana menggunakan sistem *dor to dor* atau jemput bola, maka marketing berperan sekaligus sebagai A/O yang menarik dan melakukan

pengeluaran kas. Apabila ada nasabah yang menabung, maka A/O mencatat di buku tabungan dan memberikan slip. Apabila nasabah mengambil uang diatas saldo limit, maka A/O mencatat dan meberikan slip kepada nasabah. Selain itu, pihak A/O harus menyetor bukti pengeluaran kas pada bagian teller. Bukti yang diberikan teller adalah slip bukti pengeluaran yang biasanya ditulis menggunakan tulisan tangan A/O. Terkadang nama nasabah yang tertera dalam slip kurang jelas sehingga terkadang teller salah memasukkan daftar nama anggota transaksi pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian pada paragraf diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada BMT RAMAdana Salatiga”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas di BMT RAMAdana Salatiga?
2. Apakah catatan akuntansi pada transaksi pengeluaran kas di BMT RAMAdana Salatiga sudah sesuai dengan sistem akuntansi yang ada?
3. Apakah pemisahan fungsi-fungsi yang terkait pada BMT RAMAdana Salatiga telah berjalan efesien dan efektif?

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada BMT RAMAdana.
2. Untuk mengetahui apakah catatan akuntansi pada transaksi pengeluaran kas yang digunakan pada BMT RAMAdana sudah sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.
3. Untuk mengetahui apakah pemisahan fungsi-fungsi yang terkait pada BMT RAMAdana telah berjalan efisien dan efektif.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, serta pemahaman tentang teori yang berkaitan dengan transaksi pengeluaran kas yang didapat diperkuliahan dengan praktek dunia kerja yang sebenarnya.

2. Bagi Masyarakat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk masyarakat dan juga sebagai bahan referensi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pengeluaran kas, sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan mampu bersaing, tetap kokoh

didunia industri Lembaga Keuangan Syariah dan sebagai bahan masukan yang kemudian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas kerja bagi BMT RAMAdana Salatiga.